# SKRIPSI

# POLA ASUH IBU TERHADAP ANAK TUNAGRAHITA DI PALEMBANG

**DINDA FATRIA OCTARINI**

**07021381722182**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

# SKRIPSI

# POLA ASUH IBU TERHADAP ANAK TUNAGRAHITA DI PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

**DINDA FATRIA OCTARINI**

**07021381722182**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

# "POLA ASUH IBU TERHADAP ANAK TUNAGRAHITA DI PALEMBANG"

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

**Oleh ;**

**DINDA FATRIA OCTARINI**

**07021281722079**

| Pembimbing I : | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|---|
| 1. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si<br>NIP.1966123199301018 | ..... | 25-08-2022 |
| Pembimbing II : | | |
| 1. Mery Yanti, S.Sos., M.A<br>NIP.197705042000122001 | ..... | 08-09-2022 |

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi

**Dr. Diana Dewi Sartika, M. Si**
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

# "POLA ASUH IBU TERHADAP ANAK TUNAGRAHITA DI PALEMBANG"

**Skripsi**
**Oleh :**

**DINDA FATRIA OCTARINI**
**07021381722182**

**Telah dipertahankan di depan penguji**
**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**
**Pada tanggal 27 September 2022**

| Pembimbing : | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si<br>NIP.1966123199301018 | ..... |
| 2. Mery Yanti, S.Sos., M.A<br>NIP.197705042000122001 | ..... |

| Penguji : | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1. Dr. Zulfikri Suleman, M.A<br>NIP. 195907201985031002 | ..... |
| 2. Abdul Kholek, S.Sos., M.A<br>NIP. 198509072019031007 | ..... |

Mengetahui,

| Dekan FISIP UNSRI | Ketua Jurusan |
|---|---|
| **Prof. Dr. Alfitri, M.Si** | **Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si** |
| NIP. 196601221990031004 | NIP.198002112003122003 |

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI
Jalan Srijaya Negara Kampus Unsri Bukit Besar Palembang
Telepon (0711) 36449 | Fax 36446

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Fatria Octarini

NIM : 07021381722182

Jurusan : Sosiologi

Konsentrasi : Perencanaan Sosial

Judul Skripsi : Pola Asuh Ibu Terhadap Anak Tunagrahita Di Palembang

Alamat : Jl. Sultan Mansyur, Perumahan Walet 3, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Palembang, Sumatera Selatan

No.Hp : 0822-8961-0508

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis diatas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya diatas merupakan jiplakan karya orang lain (*plagiarisme*) saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 23 November 2022

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

Dinda Fatria Octarini

NIM. 07021381722182

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

**Moto:**

> " Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap." (Q.S. Al-Insyirah : 8)

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT sebagai ungkapan rasa puji dan syukur atas nikmat dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Orang tua saya tercinta Bapak Papa Erwin. SE dan Ibu Sri Fatria Rosada. SH
3. Abang saya M. Ramadhani Fatria Jaya dan adik perempuan saya Devita Fatria Sari.

# KATA PENGAHANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pola Asuh Ibu Terhadap Anak Tunagrahita di Palembang". Segala usaha dan pembahasan dalam skripsi ini sengaja dituliskan sebagai legitimasi ataupun syarat untuk mendapatkan Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Sosiologi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang selalu mempermudah dan melancarkan segala tahap dalam penulisan skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya berserta jajarannya
3. Bapak Prof. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya berserta jajarannya
4. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
5. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos, MA., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
6. Bapak Dr. Ridha Taqwa., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk setiap arahan, saran, kepercayaan, dan kesabaran Bapak, yang sangat berarti bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Ibu Mery Yanti, S.Sos, M.A., selaku pembimbing II dan dosen pembimbing akademik untuk setiap arahan, saran, kepercayaan, dan kesabaran yang sangat berarti bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dan telah meluangkan waktu, menasehati sejak awal perkuliahan

8. Mbak Irma Septiliana, selaku pengadministrasian jurusan sosiologi untuk setiap bantuan dan waktu yang telah diluangkan
9. Bapak dan Ibu dosen yang mengajar Program Sosiologi telah banyak membantu dan memberikan banyak pembelajaran serta bimbingannya selama masa kuliah
10. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, yang memberikan banyak ilmu dan membantu dalam seluruh proses perkuliahan
11. Seluruh informan dalam penelitian ini,untuk memberikan waktu dan kesediaan ibu untuk diteliti
12. Kepada Papa dan Mama tercinta yang tiada henti mendoakan yang terbaik dan selalu ada di samping saya memberikan dukungan dan kasih sayang
13. Kepada Abangku M. Ramadhani Fatria Jaya dan adikku Devita Fatria Sari, yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan selalu ada buat
14. Teman-teman saya: Amnesti, Maria, Hapsari, Della Sonia, Renni Agustriani, Nova Anggraini, Nabilla Zuhriani, Yunita Rahmawati, Razzaq, terimakasih atas dukungan, bantuan dan sarannya
15. Kepada teman-teman KKN Unsri angkatan 93 dan Ibuk Bekdu yang selalu menghibur dan mengisi hari-hari saya
16. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2017 kampus Palembang yang menjadi teman seperjuangan semasa bangku perkuliahan.

Penulis sangat berterimakasih kepada pihak yang disebutkan diatas, dan mohon maaf apabila terdapat pihak yang terlewatkan. Semoga kebaikan Bapak/Ibu, saudara/saudari mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Palembang, 2022
Penulis

Dinda Fatria Octarini
NIM 07021381722182

# RINGKASAN

## POLA ASUH IBU TERHADAP ANAK TUNAGRAHITA DI PALEMBANAG

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pola asuh ibu terhadap anak-anak tunagrahita di Palembang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif. Target utama dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak tunagrahita yang ada Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer berasal dari wawancara dengan infroman dari 9 orang, yang terdiri dari 7 infroman utama dan 2 infroman pendukung, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan dari instansi terkait. Penelitian ini mengguakan teori dari Diana Bumrind yang membagi pola asuh menjadi tiga macam yaitu pola asuh otoriter, demokrasi dan permisif. Hasil dari penelitian pada pola asuh otoriter dimana ibu mendidik anak secara tegas, lalu membuat peraturan di dalam rumah dan memberikan hukuman kepada anak jika melakukan pelanggaran, selanjutnya yaitu pola asuh demokratis yaitu menjalin komunikasi terhadap anak dan berdiskusi anatara ibu dan anak untuk mengambil keputusan, dan pola asuh permisif yaitu ibu memberikan kekebasan penuh kepada anak dan orang tua mengajarkan anak untuk bersikap terbuka. Hambatan yang dialami oleh ibu yaitu cara pengasuhan anak tunagrahita berbeda dengan anak normal dan sulitnya komunikasi antara anak dan ibu dikarenakan rendahnya tingkat intelektual anak tunagrahita.

**Kata Kunci** : **Pola Asuh, Anak Tunagrahita, Ibu.**

Palembang, November 2022
Mengetahui/Menyetujui

| **Dosen Pembimbing I** | **Dosen Pembimbing II** |
|---|---|
| **Dr. Ridhah Taqwa, M.Si** | **Mery Yanti, S.Sos., M.A** |
| NIP. 196612319930101 8 | NIP. 197705042000122001 |

**Ketua Jurusan**
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**
**Universitas Sriwijaya**

**Dr. DIANA DEWI SARTIKA, M.Si**
NIP. 198002112003122003

# SUMMARY

## *MOTHER'S PARENTING FOR MENTAL RETARDED CHILDREN AT PALEMBANG*

*This study aimed to describe the pattern of parenting on retarded children in Palembang. This study used a qualitative designs, with qualitative descriptive method. The main target of this research is the mother who have a retarded children in Palembang. Data collection techniques used were observation, interview and documentation. The primary data comes from interviews with informants from 9 people, consisting of 7 main informants and 2 supporting informants, while secondary data obtained from book, journals, and data from relevant agencies. This study uses the theory of Diana Bumrind which divides parenting into three types, namely authoritarian, democratic and permissive parenting. The results of research on authoritarian parenting where mothers educate children strictly, then make rules in the house and give punishment to children if they commit violations, then democratic parenting, namely establishing communication with children and discussing between mother and child to make decisions, and permissive parenting, namely the mother gives full freedom to the child and the parents teach the child to be open. Obstacles experienced by mothers, namely the way of caring for mentally retarded children is different from normal children and the difficulty of communication between children and mothers due to the low intellectual level of mentally retarded children.*

***Keywords: Parenting, Retarded Children, Mother***

Palembang, November 2022

*Certified by*

***Advisor* I**

**Dr. Ridhah Taqwa, M.Si**
NIP. 1966123199301018

***Advisor* II**

**Mery Yanti, S.Sos., M.A**
NIP. 197705042000122001

***Head of Departement Sociology***
***Faculty of Social and Political Sciences***
***Sriwijaya University***

**Dr. DIANA DEWI SARTIKA, M.Si**
NIP. 198002112003122003

## DAFTAR ISI

**Halaman**

**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... ii
**HALAMAN PENGESAHAN** ..... iii
**PERNYATAAN ORISINALITAS** ..... iv
**MOTO DAN PERSEMBAHAN** ..... v
**KATA PENGAHANTAR** ..... vi
**RINGKASAN** ..... viii
**SUMMARY** ..... ix
**DAFTAR ISI** ..... x
**DAFTAR TABEL** ..... xii
**DAFTAR GAMBAR** ..... xiii
**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Perumusan Masalah ..... 5
1.3 Tujuan Penelitian ..... 6
1.4 Manfaat Penelitian ..... 6
1.4.1 Manfaat Teoritis ..... 6
1.4.2 Manfaat Praktis ..... 6
**BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN** ..... 7
2.1 Tinjauan Pustaka ..... 7
2.2 Kerangka Pemikiran ..... 11
2.2.1 Pola Asuh ..... 11
2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh ..... 12
2.2.2 Bentuk Pola Asuh ..... 13
2.2.3 Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) ..... 15
**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 25
3.1 Desain Penelitian ..... 25
3.2 Lokasi Penelitian ..... 25
3.3 Strategi Penelitian ..... 26
3.4 Fokus Penelitian ..... 26

3.5 Jenis dan Sumber Data.....27
3.6 Penentuan Informan.....28
3.7 Peran Peneliti.....29
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....29
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....31
3.11 Teknik Analisis Data.....31
3.12 Jadwal Kegiatan Penelitian.....33
**BAB VI GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....34**
4.1 Gambaran Umum Kota Palembang.....34
4.2 Keadaan Geografis Kota Palembang.....36
4.3 Informasi Informan.....37
**BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....40**
5.1 Pola Asuh Ibu Terhadap Anak Tunagrahita.....40
5.1.1 Pola Asuh Otoriter.....41
5.1.2 Pola Asuh Demokrasi.....49
5.1.3 Pola Asuh Permisif.....53
5.2 Hambatan Ibu Dalam Pengasuhan Anak Tunagrahita.....61
**BAB VI PENUTUP .....67**
6.1 Kesimpulan.....67
6.2Saran.....67
**DAFTAR PUSTAKA .....69**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....10
Tabel 3.1 Matriks Fokus Penelitian .....27
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian .....33
Tabel 4.1 Daftar Infroman Utama .....38
Tabel 4.2 Daftar Infroman Pendukung.....39
Tabel 5.1 Pola Asuh Ibu Terhadap Anak Tunagrahita.....59
Tabel 5.2 Hambatan Ibu Dalam Pengasuhan Anak Tunagrahita .....66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Kota Palembang .....37

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Allah SWT menganugerahkan karunia kepada orang tua yang cukup beruntung memiliki kesempatan untuk bisa membesarkan seorang anak. Sang Pencipta menugaskan orang tua bertanggungjawab merawat dan membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas perkembangan mereka sampai mereka siap untuk melakukannya secara mandiri. Dengan demikian, orang tua pada hakikatnya adalah keluarga terdekat anak yang pertama kali mengenal sejak lahir hingga dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat sepenuhnya dapat dipisahkan dan hasil dari bantuan orang lain, keluarga dan orang tua sangat penting dalam mendorong perkembangan dan pertumbuhan anak.

Setiap anak akan mengalami tahapan perkembangan, mulai dari kecil hingga dewasa. Setiap anak tanpa kecuali akan berkembang dan anak-anak yang menghadapi rintangan dan keterbatasan pasti akan melalui proses disetiap perkembangannya. Namun tidak semua perkembangan bisa terjadi sesuai dengan seiringnya waktu. Masih banyak anak yang tertinggal dalam perkembangannya, biasanya, ini adalah anak-anak yang mengalami masalah perkembangan. Biasanya, anak berkebutuhan khusus juga mengalami anak dengan kesulitan perkembangan.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah Dibandingkan dengan keadaan rata-rata anak normal secara fisik, psikologis, akademis, sosial, dan emosional, anak yang memiliki kelainan atau keterbatasan yang mengganggu proses tumbuh kembang dianggap kurang berkembang (Sijabat, 2018). Anak berkebutuhan khusus *(special needs child)* Anak berkebutuhan khusus mendapat kelebihan dibandingkan anak lainnya, khususnya dalam bidang pendidikan, karena mereka menghadapi tantangan dalam perkembangan fisik dan mentalnya. Akibatnya, pertumbuhan mereka terganggu dan tidak seperti anak-anak lain. (Agustin, 2017).

Setiap anak di muka bumi ini memiliki hak, kewajiban,dan kesempatan serta peran yang sama dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan. Hal tersebut juga jelas tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 30, bahwasanya setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang sama tanpa dibeda-bedakan. Begitu juga dengan anak-anak yang menyandang kebutuhan khusus, mereka juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak guna membantu mewujudkan mimpi-mimpinya kelak di masa depan. Pasal 54 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menyatakan bahwa setiap anak yang cacat fisik dan atau mental berhak memperoleh perawatan, pendidikan, pelatihan, dan bantuan khusus atas biaya negara, untuk menjamin kehidupannya sesuai dengan martabat kemanusian, meningkatkan rasa percaya diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini merupakan suatu jaminan bagi setiap anak untuk memperoleh pendidikan dan pengajarandalam rangka pengembangan pribadinya.

Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Amanat konstitusi secara jelas menegaskan bahwa setiap warga negara tanpa terkecuali untuk memperoleh pendidikan termasuk juga bagi anak penyandang disabilitas mental. Hak anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Ada beberapa kategori anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu anak tunagrahita. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Menurut Sutjihati Somantri dalam buku Psikologi Anak Luar Biasa ada tiga kategori tunagrahita. Pertama, mereka yang mampu didik, yaitu yang memiliki IQ antara 50 hingga 70. Kedua, mereka yang mampu latih, yaitu yang memiliki IQ antara 25 hingga 50. Ketiga adalah yang memiliki IQ di bawah 25, yang biasa disebut idiot.

Tunagrahita atau retardasi mental adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan rendah (dibawah normal), sehingga untuk melakukan tugasnya memerlukan bantuan atau layanan khusus, termasuk kebutuhan program

pendidikan dan bimbingannya (Efendi, 2006:9). Berdasarkan kemampuan yang dirujuk sebagai dasar pengembangan potensi, menurut Hallahan & Kauffman, yang dikutip oleh Efendi (2006), anak tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi : (a) Anak Tunagrahita yang memiliki kemampuan untuk didik dan rentang IQ 50-75, (b). Anak Tunagrahita memiliki kemampuan untuk dilatih dengan rentang IQ 25-50, (c). Anak Tunagrahita memiliki kemampuan untuk dirawat dengan rentang IQ 25 kebawah.

Keberadaan anak berkebutuhan khusus setiap tahunnya pasti akan meningkat. Menurut data Badan Pusat Stastik (BPS) pada tahun 2017 mencatat ABK di Indonesia mencapai 1,6 juta (Maulipaksi, 2017). Lebih dari sejuta anak Indonesia merupakan ABK yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Jumlah anak dengan tunagrahita di dunia diestimasikan antara 1-8% dari total jumlah penduduk, sedangkan di Indonesia diperkirakan angka prevalensi anak dengan tunagrahita sebesar 3%.5 Angka ini diperkuat dengan data statistik yang menunjukkan di Indonesia terdapat 1.750.000- 5.250.000 anak dengan tunagrahita. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Data anak bekebutuhan khusus di Sumatera Selatan pada tahun 2015 tercatat 101 SD sebanyak 2039 siswa. SMP dengan 15 sekolah di Sumatera Selatan sebanyak 513 anak berkebutuhan khusus (Disdik, 2015).

Banyaknya jumlah anak berkebutuhan khusus setiap tahunnya sehingga dibutuhkan peran orangtua khususnya ibu untuk merawat dan mengasuh anak dengan baik. Orangtua yang tidak mampu menerima dan mengasuh anak cenderung akan membuat perkembangan anak menjadi terganggu dan rendahnya rasa percaya diri anak terhadap dirinya. Mengatasi hal tersebut orangtua harus mempunyai kesiapan dan keyakinan diri untuk merawat anak.

Keterbatasan yang dimiliki oleh anak penyandang tunagrhita antara satu dengan yang lainnya biasanya mempunyai keterbatasan yang sama, antara lain adalah anak penyandang tunagrahita biasamya sulit mengucapkan huruf atau artikulasi kurang jelas pada saat berbicara. Selain itu anak penyandang tunagrahita juga memiliki emosional yang meluap-luap atau tidak stabil, sehingga membuat anak penyandang tunagrahita menjadi lebih cepat emosi dibandingkan dengan anak yang normal. Sedangkan keterbatasan penyandang anak tunagrahita yang

terakhir adalah anak penyandang tunagrahita biasanya mereka memiliki sifat pemalu kepada orang asing yang baru diknal, atau sulit berinteraksi dengan orang asing yang baru dikenal.

Kesulitan tambahan muncul ketika membesarkan dan merawat tunagrahita. Untuk memahami tumbuh kembang anak tunagrahita, dalam mengendalikan kecemasan anak, dalam membangun keterampilan pemecahan masalah anak, dan dalam membangun kepercayaan diri anak untuk menghadapi dunia luar, resiliensi orang tua harus dilatih dan dibangun sekali lagi. Akibatnya, orang tua berkebutuhan khusus bertanggung jawab lebih dari orang tua dari anak-anak yang biasanya berkembang.

Widyatmoko (2008) mengatakan, Dalam mendidik anak tunagrahita, keadaan keluarga, lingkungan sekitar, dan keadaan anak sangat penting. Tumbuh kembang anak juga dipengaruhi oleh sikap dan pola asuh orang tua. Orang tua adalah pendukung utama perkembangan anak karena hal ini. Akibatnya, pengasuhan anak yang tidak tepat juga akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Mengasuh anak adalah proses yang menantang bagi orang tua. Ada banyak keterampilan berbeda yang dibutuhkan untuk mengasuh anak yang harus diperhitungkan. Kemampuan orang tua dalam memberikan kasih sayang, rasa disiplin, perlakuan yang adil, dan penanaman sikap dan moral merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Tergantung pada status sosial keluarga, praktik budaya, dan pengasuhan, beberapa pendekatan pengasuhan digunakan oleh orang tua. Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang unik, yang tercermin dalam membesarkan anak-anak mereka.

Pengasuhan adalah semacam interaksi antara orang tua dan anak-anak mereka yang mencakup memenuhi kebutuhan tubuh anak (seperti makan, minum, dan berpakaian) dan kebutuhan psikologis (seperti cinta, keamanan, dan kenyamanan), serta mensosialisasikan anak terhadap norma-norma yang diterima masyarakat agar anak dapat hidup harmonis dengan lingkungan. (Wulandari, 2017). Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum, ada tiga jenis pola asuh, untuk lebih spesifiknya: pertama, pola asuh otoriter, di mana orang tua umumnya akan memberikan pengawasan yang tinggi terhadap anak-anak mereka. Kedua,

pola asuh demokrasi, khususnya orang tua lebih objektif, memiliki kontrol yang sanggat tinggi namun disertai dengan perhatian. Ketiga, pola asuh permisif, dimana orang tua membiarkan anaknya bebas melakukan apa saja.

Pola asuh sangat penting dalam memberikan beberapa persiapan dalam upaya meningkatkan kualitas yang ada dianak-anak. Namun, realitanya banyak orang tua menerima nasihat pengasuhan yang tidak sesuai dari orang tua lain, yang mendukung kegagalan mereka untuk mencontohkan perilaku pengasuhan yang tepat untuk anak-anak mereka. Salah satu ilustrasinya adalah orang tua yang memanjakan anaknya secara berlebihan akan merugikan perkembangannya sebagai anak berkebutuhan khusus.

Pemberian pola asuh yang tepat diharapkan dapat membantu perkembangan anak tunagrahita. Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan cenderung memberi dampak positif pada kesehatan dan perkembangan anak tunagrahita. Orang tua diharapkan dapat menggunakan teknik pengasuhan yang sesuai dengan anak-anaknya karena anak dan orang tua sering berinteraksi satu sama lain dan berdampak besar pada perilaku satu sama lain. Penerapan teknik parenting yang tepat diharapkan dapat menghasilkan anak dengan kepribadian yang positif, semangat belajar, dan prestasi akademik yang meningkat seiring dengan tumbuh kembang anak. (Lestari, E., dan Auliana, 2009).

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan penerapan pola asuh ibu dalam memberikan pengasuhan terhadap anak tunagrahita, untuk itu penulis mengajukan skripsi yang berjudul “Pola Asuh Ibu Terhadap Anak Tunagrahita di Palembang”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka akan dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan ibu pada anak tunagrahita?
2. Bagaimana hambatan ibu dalam memberikan pengasuhan pada anak tunagrahita?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola asuh yang diterapkan ibu pada anak tunagrahita.
2. Mengetahui hambatan ibu dalam memberikan pola asuh pada anak tunagrahita.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan suatu manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada sosiologi keluarga dan meningkatkan analisis pembaca mengenai pola asuh ibu terhadap anak tunagrahita.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bahan bacaan bagi akademisi dan nonakademik, serta bahan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya pola asuh bagi anak tunagrahita.

# DAFTAR PUSTAKA

**Sumber Buku:**

Astati, Mulyati. 2010. *Pendidikan Anak Tunagrahit.* Bandung: CV. Catur Karya Mandiri

Creswell, J.W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.

Daradjat, Zakiah, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. X*, Jakarta: Bumi Aksara.

Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.

Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.

Ibrahim, Idi Subandy, dan Akhmad. (2014). *Komunikasi dan Komodifikasi Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi.* Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.

Idi, Abdullah, safarina, HJ. (2014). *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat ,dan pendidikan)*. Jakarta: Rajawali Pres.

KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta

Lumbantobing. (2006). *Anak dengan Mental Terbelakang*. Jakarta: FKUI.

Miles dan Huberman. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung*: PT. Remaja.

Mirnawati. 2019. *Anak Berkebutuhan Khusus Hambatan Majemuk*. Jogja: CV Budi Utama.

Moleong, j, Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mussen, P.H., et, al (1994) . Perkembangan dan Kepribadian anak. Jakarta: Penerbit Arcan.

Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Edisi Kelima Jilid II*. Jakarta: Erlangga.

Soemantri, Sutjihati. (2006). *Psikolog Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

**Sumber Jurnal:**

Aftasony, R. W. (2015). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Tunagrahita (Studi Kasus Di SMPLB Putra Jaya Malang). *Metrologia*, *53*(5), 1–116.

Agustin, R. (2017). Pengaruh Modifikasi Permainan Menendang Bola Terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tunagrahita Ringan Siswa Smplb-C Alpha Kumara Wardhana Ii Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, *7*(3), 40–44. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/7/article/view/17788

Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*.

Kartikasari, R., Ardhia, F. R., & ... (2017). Pola Asuh Dengan Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu Dan Tunawicara) di SLB-B Negeri Cicendo Bandung. *Jurnal Kesehatan ...*, *III*(1), 100–105. https://jurnal.poltekestniau.ac.id/jka/article/view/80

Lestari, E., dan Auliana, R. (2009). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon, Bantul. Jurnal Pendidikan*.

Maulipaksi. (2017). *Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi*. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi

Novitasari, P. P., Hanafi, S., Naim, M., Sultan, U., Tirtayasa, A., Serang, K., Serang, K., Unyur, K., Serang, K., Serang, K., Emosional, K., & Dini, A. U. (2019). Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Menunjang Perkembngan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(2), 190–198.

Pertiwi, S. (2014). Pola Pengasuhan Untuk Mengembangkan Karakter Anak (Studi Kasus Di Yayasan Tunas Rajawali Kota Semarang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *3*(1), 17–29.

Rusdijana. (2006). *Rasa Percaya Diri Anak adalah Pantulan Pola Asuh Orang Tuanya*.

Setiarani, S., & Suchyadi, Y. (2018). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi Usia Sekolah Dasar. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, *1*(01), 15–18. https://doi.org/10.33751/jppguseda.v1i01.866

Sijabat, R. (2018). Gaya Hidup Yang Memengaruhi Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Salatiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *2*(2). https://doi.org/10.30651/jkm.v2i2.1069

Thaibah, H., Ningsih, E. A. M., & Dewi, I. K. (2020). Penerapan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Universitas Lambung Mangkurat*, *November*.

Wardhani, D. T. (2012). *Burnout* di kalangan guru pendidikan luar biasa di kota bandung. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(1), 75.

Widiana, D., & Ambarwati, K. D. (2018). Pola Asuh Orangtua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di Boyolali. *Adiwidya*, *II*(2), 10–15.

Widyatmoko, A, D. (2008). *Pola Asuh Pada Keluarga Yang Memiliki Anggota Keluarga Autis*.

Wulandari, N. D. (2017). *Penerapan Pola Asush Orang Tua Dalam Membantu Pengembangan Diri Siswa Autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta*. file:///C:/Users/ASUS/Desktop/skripsi 2/penelitian sebelumnya/5.pdf

**Sumber Web**:

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). BERKAS (Berkarya Dengan Keterbatasan Tanpa Batas Penuhi Hak Pendidikan Anak Disabilitas) Melalui Sekolah Inklusif SD Negeri 30 Palembang. http://portal.disdik.palembang.go.id/berkas-sekolah-inklusif. Diakses tanggal 9 September 2022.

Kementerian Kesehatan RI. (2012). Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bagi Petugas Kesehatan. http://perpustakaan .depkes.go.id:8180/handle/12345678 9/1438. Diakses tanggal 4 Oktober 2021.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Sekolah Inklusif dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusif. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi. Diakses tanggal 20 Januari 2022.

Portal Resmi Pemerinta Palembang, https://www.palembang.go.id/new/beranda/sejarah, diakses tanggal 9 November 2022

**Undang-Undang Dasar:**

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia.

**Skripsi:**

Mufidah, Putri. 2019. *Skripsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Kroya Kabupaten Cilacap*. Universita Negeri Semarang.